

## **ABSTRAKSI**

### **KECEMASAN PADA PENDERITA GAGAL GINJAL KRONIS YANG AKAN MENJALANI TERAPI HEMODIALISA**

**OLEH:**

**ERYANTI LISMA  
NIM: 08.860.0070**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecemasan pada penderita gagal ginjal kronis. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecemasan pada penderita gagal ginjal kronis yang akan pertama sekali menjalani terapi hemodialisa dan yang sudah berkali-kali menjalani terapi hemodialisa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif terutama lebih sesuai untuk melihat bagaimana situasi penelitian secara keseluruhan, sekaligus memahami fenomena penelitian yang membutuhkan pemahaman yang mendalam khusus serta sulit diteliti dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti ini menggunakan tiga orang responden dengan karakteristik sebagai berikut. Dua orang laki-laki dan satu orang wanita yang berusia 55 – 65 tahun akan menjalani terapi hemodialisa. Informan yang digunakan sebanyak enam orang yang merupakan orang-orang yang terdekat responden. Metode pengumpulan pada penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi partisipan.

Hasil penelitian menggunakan bahwa responden I mengalami kecemasan saat memasuki ruang HD dan responden II dan responden III mengalami kecemasan saat alat HD dan jarum yang masuk kedalam tubuhnya dan tidak cemas lagi setelah berulang kali memasuki ruang HD. Responden I akan menjalani terapi hemodialisa dengan rutin yang telah dijadwalkan oleh dokter dan sulit tidur karena memikirkan biaya yang akan dikeluarkan setiap menjalani HD, dan merasa cemas saat pertama sekali masuk keruang HD, karena melihat alat HD yang terpasang diruang HD. Pada responden II nampak cemas saat alat HD atau jarum yang masuk kepalanya, sulit tidur karena selalu memikirkan penyakitnya yang tidak dapat di sembuhkan lagi dan berbagai penyakit yang datang menimpa dirinya dan memikirkan tentang kematian.

Pada responden III penderita gagal ginjal yang menyebabkan batu ginjal dan berpikir tentang kematian dan beranggapan untuk sembuh seperti semula tidak ada harapan lagi kecuali untuk mempertahankan hidup yang lebih panjang, maka dokter menganjurkan dengan cara terapi hemodialisa atau cuci darah untuk mempertahankan hidupnya. Hubungan responden, I dengan keluarganya sangat dekat dan mendapatkan perhatian dengan keluarganya masing masing.

Responden II hubungan saat dekat juga dan memberikan semangat hidup kembali tidak boleh putus asah responden III keluarga selalu memberi semangat untuk hidup walaupun untuk kesembuhan tidak ada harapan lagi.

Kata kunci: *Kecemasan Pada Gagal Ginjal Yang Akan Menjalani Terapi*